

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan Wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban perspektif manajemen syariah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban telah menerapkan fungsi manajemen *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry. Pada aspek *Planning*, pengelola melakukan perencanaan melalui musyawarah bersama dalam menentukan program pengembangan wisata, seperti penambahan wahana permainan, pembangunan kolam renang dewasa, wisata edukasi, serta pengembangan sarana dan prasarana pendukung yang bertujuan meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pada aspek *Organizing*, pengelolaan wisata telah memiliki struktur organisasi yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa bidang dengan pembagian tugas yang jelas sesuai tanggung jawab masing-masing. Namun, koordinasi serta penyampaian informasi mengenai kebijakan dan pengembangan wisata kepada seluruh karyawan masih belum berjalan secara optimal. Pada aspek *Actuating*, pengelola bersama karyawan telah melaksanakan kegiatan operasional sesuai tugas masing-masing, meliputi pelayanan kepada pengunjung, menjaga kebersihan dan keamanan kawasan wisata, serta melakukan pemeliharaan

fasilitas sehingga kegiatan wisata dapat berjalan dengan baik. Pada aspek *Controlling*, pengelola melakukan pengawasan secara rutin terhadap kondisi kawasan wisata, fasilitas, serta pelaksanaan kegiatan operasional melalui pemantauan dan evaluasi secara langsung.

2. Perspektif manajemen syariah menurut Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, pengelolaan Wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban telah menerapkan indikator Perilaku, Struktur Organisasi, dan Sistem, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Pada indikator Perilaku, pengelola telah menunjukkan sikap amanah, tanggung jawab, memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha melalui kegiatan UMKM sehingga mencerminkan nilai kepedulian sosial dalam manajemen syariah. Pada indikator Struktur Organisasi, pengelolaan wisata telah memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas melalui organisasi POKDARWIS, namun koordinasi internal dan penyampaian informasi mengenai pengembangan wisata kepada seluruh anggota masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, pada indikator Sistem, pengelolaan wisata telah memiliki mekanisme kerja, pembagian tugas, pengawasan operasional. Akan tetapi, aspek transparansi dalam penyampaian informasi mengenai kebijakan, perencanaan, dan pengembangan wisata masih belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, secara umum pengelolaan Wisata Pantai Kelapa telah mencerminkan prinsip-prinsip manajemen syariah, namun masih diperlukan peningkatan pada aspek transparansi, koordinasi,

dan komunikasi agar pengelolaan destinasi wisata dapat terlaksana secara lebih efektif, profesional, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Wisata Pantai Kelapa Kabupaten Tuban, diharapkan dapat meningkatkan transparansi informasi terkait pengelolaan wisata, pengembangan fasilitas, dan pengelolaan dana agar tercipta kepercayaan masyarakat serta penerapan manajemen syariah yang lebih baik.
2. Pengelola diharapkan dapat meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar anggota organisasi agar pembagian tugas dan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan terarah.
3. Pengelola wisata diharapkan terus mempertahankan sikap tanggung jawab, amanah, serta pelayanan yang baik kepada pengunjung dan masyarakat sekitar sebagai bentuk penerapan nilai-nilai manajemen syariah.
4. Bagi masyarakat dan pelaku UMKM di kawasan Wisata Pantai Kelapa, diharapkan dapat terus mendukung pengembangan wisata dengan menjaga kebersihan, ketertiban, dan kerja sama yang baik dengan pengelola wisata.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian terkait manajemen syariah dalam pengelolaan wisata dengan menggunakan indikator atau perspektif yang lebih luas.